

## Pengaruh Audit *Fee* dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

*The Effect of Audit Fee and Tenure Audit on Audit Quality*

Eka Widiya Damayanti<sup>1</sup>, Muhammad Aufa<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: eka.widiya88@gmail.com<sup>1</sup>, aufa@umg.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*The purpose of this study is to examine how to audit tenure and audit fees affect audit quality. This study employs secondary data types and a quantitative methodology. The annual reports of manufacturing firms in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period serve as the research population. These reports are processed using a purposive sampling method based on predetermined criteria. Fifteen companies were chosen at random from the results of the specified criteria. Logistic regression analysis is used in this study. The survey's findings suggest that audit fees have a beneficial impact on audit quality. However, audit tenure does not affect audit quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure; Audit Fee; Audit Quality*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana audit *tenure* dan audit *fee* mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder dan metodologi kuantitatif. Laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dijadikan sebagai populasi penelitian. Laporan-laporan tersebut diolah dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Lima belas perusahaan dipilih secara acak dari hasil kriteria yang ditentukan. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini. Temuan survei menunjukkan bahwa audit *fee* memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas audit. Namun, audit *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit.

**Kata kunci:** *Audit Tenure; Audit Fee; Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Pengguna informasi akuntansi, seperti investor, dapat memperoleh manfaat dari audit yang menunjukkan keandalan laporan keuangan. Jika kualitas audit tinggi, laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan akan dapat dipercaya (Mulyani & Munthe, 2019). Interaksi warga dengan akuntan publik biasanya berpusat pada masalah kualitas audit di bawah standar. Salah satu insiden yang melibatkan Akuntan Publik (AP) adalah audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 oleh AP Kasner Sirumapea dari KAP Fahmi, Tanubrata, Sutanto, serta kawan-kawannya. Beberapa kesalahan AP dijelaskan oleh Hadiyanto, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan; misalnya, AP terbukti melanggar Auditing Standard (SA) 315 karena telah mengakui pendapatan piutang meskipun perusahaan belum menerimanya dalam jumlah nosional. Pelanggaran SA 500, yang juga dilakukan AP, adalah kegagalan untuk memperoleh bukti audit yang memadai untuk menilai perlakuan akuntansi

berdasarkan isi perjanjian transaksi. AP tak bisa memanfaatkan peristiwa yang terjadi sesudah tanggal laporan keuangan sebagai dasar akuntansi karena itu merupakan pelanggaran terhadap SA 560 (CNN Indonesia, 2019).

*Fee* audit dan audit *tenure* telah ditunjukkan dalam penelitian tertentu memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas audit, sedangkan dalam penelitian lain terbukti memiliki dampak yang merugikan atau tidak berdampak sama sekali. Karena temuan dari beberapa penelitian sebelumnya tidak sesuai, penulis tertarik untuk mengevaluasi penelitian ini.

Sektor manufaktur barang konsumsi menjadi fokus penelitian ini karena sektor ini terus berkembang dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Studi ini menggunakan periode penelitian dari 2016 hingga 2020 untuk mengumpulkan informasi terkini yang tersedia tentang perusahaan dan untuk memberikan laporan status seakurat mungkin. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian penelitian ini: (1) Untuk menyelidiki hubungan diantara audit *fee* dengan kualitas audit; serta (2) Untuk memahami hubungan diantara audit *tenure* dengan kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

Isi tinjauan pustaka adalah uraian/landasan teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pokok bahasan kajian/penelitian, ditulis font Trebuchet MS 12. Seluruh sumber teori yang dikutip dalam bab ini harus ada di dalam daftar rujukan/pustaka.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini memberikan gambaran terkait pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen sebagai dua pelaku ekonomi yang bersaing. Dalam ikatan keagenan, satu atau lebih pihak (principals) memberikan pihak lain (agent) kemampuan untuk bertindak sebagai perwakilan mereka dan memberi agen kekuasaan pengambilan keputusan diskresi. Jika agen dan prinsipal bekerja untuk tujuan yang sama, agen akan dengan sukarela mengikuti instruksi prinsipal. Tidak ada jaminan bahwa nilai perusahaan akan maksimal hanya karena manajemen memiliki andil dalam menjalankan operasi. Masalah keagenan muncul ketika manajemen memiliki insentif yang bertentangan dengan pemilik perusahaan, sebagai akibat dari adanya kesenjangan informasi. Auditor independen, atau pihak ketiga, diperlukan untuk membantu menengahi konflik dan mengurangi masalah keagenan (Tandiontong, 2016: 4)

Harus ada pengujian untuk mencegah kecurangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hanya pihak ketiga yang netral, seperti auditor eksternal, yang dapat melakukan pengujian secara adil dan untuk kepentingan prinsipal dan agen. Auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang objektif dalam teori keagenan, menjelaskan ketegangan yang melekat antara prinsipal dan agen.

Auditor independen mampu menemukan dan menghentikan kecurangan dalam laporan keuangan yang manajemen buat.

### **Kualitas Audit**

Yang kami maksud dengan kualitas audit adalah keterampilan auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya seperti yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk menemukan dan mengungkapkan salah saji utama selama audit. Opini pasar tentang kecenderungan auditor guna mendapatkan serta mengungkapkan salah saji substansial didalam laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kualitas audit, DeAngelo (1981) dikutip dari (Prabhawanti & Widhiyani, 2018).

Menurut SA Bagian 316 dari Standar Profesional Akuntan Publik, "Peran auditor adalah untuk menemukan kesalahan dan penipuan dalam audit laporan keuangan." Kesalahan ini dimaksudkan untuk difokuskan pada salah saji yang tidak disengaja ataupun penghilangan angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan, di sisi lain, mengacu pada penyembunyian yang disengaja atau pelaporan yang kurang dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi posisi keuangan suatu entitas.

### **Audit Fee**

Audit *Fee* akuntan publik ialah pembayaran yang mereka lakukan setelah selesainya jasa audit. Jumlah tersebut didasarkan pada tingkat kompleksitas layanan yang ditawarkan, tingkat keterampilan yang diperlukan guna menjalankan audit, risiko penugasan, dan struktur harga yang terkait dengan KAP (Andriani & Nursiam, 2018). Istilah "*fee audit*" digunakan untuk menggambarkan pembayaran yang dilakukan kepada akuntan publik untuk jasa audit yang diberikan. *Fee* audit didasarkan pada struktur biaya KAP terkait serta tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan layanan, kompleksitas layanan, dan tingkat risiko yang terlibat dalam penugasan. *Fee* audit didefinisikan sebagai kompensasi moneter atau nonmoneter yang ditawarkan atau diterima dari klien atau pihak ketiga sebagai imbalan atas jasa auditor (Agoes, 2017).

Seperti dapat dilihat dari definisi di atas, *fee* audit adalah jumlah moneter yang dibebankan akuntan kepada bisnis untuk melakukan audit atas laporan keuangan mereka. *Fee* untuk audit biasanya dinegosiasikan terlebih dahulu antara auditor dan auditee dan tergantung pada faktor-faktor seperti ruang lingkup audit, layanan yang diberikan, serta banyaknya orang yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Dalam kebanyakan kasus, audit *fee* ditetapkan bahkan sebelum audit dimulai (Purnomo & Aulia, 2019).

Jumlah keterampilan yang diperlukan untuk melakukan layanan, struktur biaya KAP terkait, risiko penugasan, kompleksitas layanan, serta faktor profesional terkait lain, semuanya dapat memengaruhi biaya yang dibayarkan oleh anggota (Agoes, 2017). Biaya audit laporan keuangan yang kecil bisa membahayakan kepentingan pribadi dan menimbulkan ketidakpatuhan pada etika profesi akuntan

publik, menurut Peraturan Ikatan Akuntan Publik Indonesia No. 2 Tahun 2016. Akibatnya, akuntan publik harus membela diri dengan menilai biaya audit atas laporan keuangan yang cukup tinggi untuk membayar audit yang menyeluruh.

### **Audit Tenure**

Istilah "*tenure*" mengacu pada lamanya waktu KAP ditugaskan untuk memberikan jasa audit kepada klien. (Andriani & Nursiam, 2018). Ketika periode audit *tenure* singkat tetapi audit *tenure* membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan, masalah *tenure* menjadi perdebatan. Ada kekhawatiran bahwa independensi auditor dapat dikompromikan jika dia telah bekerja dengan klien yang sama untuk jangka waktu yang lama (Agustini & Siregar, 2020). Akibatnya, pemerintah memiliki peraturan masa perikatan dan rotasi (audit tenur) untuk mengantisipasi skandal akuntansi KAP. Hukum Indonesia yang mengatur masa kerja audit diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 yang mengatur "Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan". Menurut aturan, akuntan publik hanya boleh melakukan penelaahan umum atas laporan keuangan paling lama 3 tahun buku atau tahun kerja berturut-turut. Karena auditor dan klien mereka memiliki hubungan kerja yang erat, peraturan telah dibuat untuk melindungi dari penipuan.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Semua perusahaan produk konsumen yang tercantum dalam BEI diantara periode 2016 hingga 2020 dianggap sebagai populasi untuk tujuan penelitian ini. Riset ini memanfaatkan teknik purposive sampling dalam rangka pemilihan dan identifikasi sampel, yaitu pemilihan sampel dengan tetap mempertimbangkan berbagai pertimbangan. Aspek-aspek berikut diperhitungkan selama proses pengambilan sampel untuk penelitian ini:

- a. Antara 2016 dan 2020, perusahaan manufaktur di sektor industri produk konsumen yang tercantum dalam BEI.
- b. Perusahaan yang memproduksi barang untuk sektor barang konsumsi yang mengajukan biaya jasa audit untuk tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan manufaktur di sektor industri produk konsumen yang menguraikan jangka waktu perjanjian jasa audit (*tenure*) antara klien dan auditor untuk tahun 2016 hingga 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Bahan dokumenter khususnya difungsikan sebagai data penelitian. Informasi pelaporan keuangan untuk tahun 2016-2020, yang mencakup produsen di sektor produk konsumen yang tercantum dalam BEI, disediakan untuk studi ini. Informasi

yang disajikan di sini dikumpulkan dari karya-karya yang diterbitkan sebelumnya dan sumber-sumber sekunder lainnya. Sumber informasi yang bukan sumber aslinya, seperti dokumen atau format yang dimediasi (Sugiyono, 2010: 193). Situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) menjadi satu-satunya sumber data untuk riset ini.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel : Audit Fee**

Akuntan publik biasanya membebankan sejumlah uang kepada klien yang disebut "Audit Fee" setelah mereka menyelesaikan tugas audit. Biaya ditentukan oleh tingkat kesulitan penugasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dan struktur biaya KAP. Biaya audit yang dianalisis di sini adalah biaya yang diungkapkan oleh produsen barang konsumsi yang tercantum dalam BEI sebagai "biaya profesional" ataupun "jasa profesional". Selain itu, Logaritma Natural (LN) dari informasi yang ditemukan dalam akun biaya profesional dalam laporan keuangan digunakan untuk menghitung variabel biaya audit (Salsabila, 2018).

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel : Audit Tenure**

Jangka waktu di mana auditor akan menyediakan layanan audit yang disepakati kepada pelanggan disebut sebagai Audit Tenure (Agustini & Siregar, 2020: 639). Menurut (Hasanah & Putri, 2018), panjangnya waktu seorang auditor bekerja pada suatu perusahaan dapat diukur memakai skala interval. Lamanya suatu audit ditentukan oleh banyaknya tahun seorang auditor dari KAP yang serupa telah bekerja untuk perusahaan klien. Tahun studi (yaitu 2016, yang bernomor 1) digunakan untuk menentukan tahun pertama perikatan, dan setiap tahun setelah itu naik satu (yaitu 2016-2020).

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel : Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan variabel terikat pada studi ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa karena perusahaan akuntansi Big Four lebih besar dibanding kantor akuntan non-Big Four, mereka cenderung melakukan audit berkualitas tinggi (Kurniasih dan Rohman, 2014). Menurut riset (Andriani et al., 2020), KAP dapat diklasifikasikan jadi 3 ukuran berdasarkan afiliasinya: KAP besar, yakni Big Four, KAP menengah, yakni KAP non-Big Four yang terkait dengan kantor akuntan publik asing (KAPA) ataupun organisasi audit asing (OAA), serta KAP kecil, yakni KAP non-Big Four yang tidak terafiliasi dengan KAPA ataupun OAA.

Kualitas audit diukur memakai variabel dummy. Bila kelas bisnis menggunakan KAP yang menjadi anggota KAP Empat Besar maka nilai dummy adalah 1, dan jika menggunakan KAP yang bukan menjadi 0. Empat Besar KAP adalah Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernest & Young (EY), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Pricewaterhouse Cooper (PwC).

Besar kecilnya KAP yang melakukan audit merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik akuntan publik melaksanakan audit. KAP besar (KAP Big Four) sering diyakini melakukan audit yang lebih komprehensif dibanding ekuivalennya yang lebih rendah (KAP Non Big Four). Ini dikarenakan KAP besar tidak harus bergantung hanya pada beberapa pelanggan yang sangat menguntungkan karena mereka memiliki lebih dari keduanya. Selain itu, mereka melakukan audit yang lebih menyeluruh karena reputasi positif yang mereka miliki di mata masyarakat umum (DeAngelo, 1981).

### Metode Analisis Data : Analisis Regresi Logistik

Karena *financial distress* adalah variabel dependen kategoris, regresi logistik, sejenis regresi nonlinier, digunakan untuk menghasilkan persamaan pada riset ini. Dalam model logit, kategori diberi nilai biner 0 dan 1. Model persamaan yang digunakan pada analisis regresi logistik, yakni:

KualitasAudit	= variabel dummy untuk kualitas audit, khususnya bila kelompok usaha yang menggunakan KAP afiliasi KAP Empat Besar bernilai = 1. Jika KAP Non Empat Besar berafiliasi, nilainya adalah 0.
a	= konstanta
Tenure	= perhitungan jumlah tahun perikatan diantara perusahaan yang dijadikan sampel dengan auditor
LnFee	= logaritma natural dari <i>fee</i> audit
e	= residual error

Pengujian memakai uji regresi logistik memerlukan beberapa langkah, diantaranya (Ghozali, 2018):

#### 1) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Memeriksa seberapa baik *Overall Model Fit* dengan data menjadi langkah pertama. *Overall Model Fit* dinilai menggunakan berbagai teknik statistik. Berikut ini adalah beberapa asumsi yang mungkin untuk menilai apakah model yang diberikan akurat:

“H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data”

Karena hipotesis tersebut tak bertentangan dengan hipotesis 0, maka data terwakili dengan baik oleh model yang diusulkan. Dalam hal ini, fungsi Likelihood adalah metode statistik pilihan. Likelihood model L cukup mewakili data dikenal sebagai probabilitasnya. Untuk menguji hipotesis, L diubah menjadi -2LogL. Karena Likelihood (-2LogL) penurunan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa model hipotetis adalah model regresi yang baik dan cukup menggambarkan data.

## 2) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Ini adalah alat statistik untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel dapat digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel lain. Kuadrat Nagelkerke memberikan wawasan tentang koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik. Nagelkerke's R-squared, modifikasi dari koefisien Cox dan Snell, menjamin bahwa bernilai antara 0 dan 1. Angka ini diperoleh dengan melakukan pembagian antara R<sup>2</sup> Cox dan Snell dengan nilai terbesarnya. R<sup>2</sup> Nagelkerke bisa dianggap sebagai versi regresi linier berganda dari statistik R<sup>2</sup>. Sebuah r<sup>2</sup> dengan nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan untuk pergeseran variabel dependen. Hampir keseluruhan informasi yang diperlukan dalam rangka meramalkan perubahan variabel dependen dapat dipelajari dari variabel independen saja, menurut ambang batas signifikansi yang mendekati 1.

## 3) Menguji Kelayakan Model Regresi

Agar bisa menentukan apakah model regresi berguna, dipakai Uji Kecocokan Hosmer dan Lemeshow. Ahli statistik menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test guna menentukan apakah data empiris konsisten dengan hipotesis nol model well-fit atau tidak (tiada perbedaan diantara model dan data, alhasil model bisa dikatakan bugar). Hipotesis nol tertolak bila statistik Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow bernilai  $< 0,05$ . Kecocokan model yang baik rendah karena tidak dapat memprediksi dengan benar nilai-nilai yang diamati. Jika statistik uji lebih besar dari 0,05, Goodness of Fit Test Hosmer dan Lemeshow tidak dapat menolak hipotesis nol. Indikator bahwa suatu model diterima secara luas adalah ketika model tersebut bisa dimanfaatkan guna meramalkan hasil yang diamati atau ketika model tersebut cocok dengan data yang diamati.

## 4) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t dimanfaatkan guna memberikan bukti bahwa variabel bebas bertanggung jawab atas semua pergeseran yang diamati dalam variabel terikat. Pengujian dijalankan dengan memakai kriteria berikut, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ :

- Korelasi yang signifikan diantara variabel bebas dengan variabel terikat dindikasikan dengan uji-t nilainya  $< \alpha = 5\%$ .
- Tiada korelasi yang signifikan secara statistik diantara variabel independen dan dependen bila nilai uji-t  $> \alpha = 5\%$ .

## HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan informasi dari perusahaan manufaktur di sektor bisnis produk konsumen, peneliti memanfaatkan metode purposive sampling. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam riset ini ialah perusahaan yang tercantum dalam BEI antara tahun 2016 hingga 2020, serta tersedia data laporan

keuangan yang komprehensif. Tabel 1 menampilkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercantum dalam BEI selama periode 2016-2020.	64
2	Perusahaan yang tidak memiliki data rinci tentang karakteristik variabel yang diteliti.	(49)
	Jumlah sampel perusahaan	15
	Tahun penelitian	5
	Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2016 - 2020	75

Sumber : data diolah tahun 2022

Ada 64 perusahaan yang berbeda di sektor barang konsumsi yang menjadi populasi untuk penelitian ini. Persyaratan penelitian dipenuhi oleh 15 perusahaan antara tahun 2016 sampai 2020. Jadi, total sampel nya yaitu 75 sampel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif yang dipakai pada riset ini ialah guna memberi gambaran yang luas informasi yang dikumpulkan. Distribusi frekuensi, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, varians, serta mean dimanfaatkan guna analisis (Ghozali, 2016).

Tenure audit (X2), audit fee (X1), dan kualitas audit (Y) adalah beberapa variabel penelitian yang dianalisis secara statistik pada studi ini. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dijalankan terhadap variabel penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	74	19.05	22.61	20.6551	0.90300
Audit Tenure	74	1	5	2.50	1.337
Kualitas Audit	74	0	1	0.45	0.500
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Pengujian statistik deskriptif mengungkapkan ukuran sampel 75 berdasarkan laporan keuangan tahunan 15 perusahaan yang berbeda selama 5 tahun terakhir

(2016-2020). Tetapi, terdapat 1 data yang di outlier. Setelah memperhitungkan outlier, total 74 sampel dikumpulkan. Adapun rincian pengolahan data deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah audit fee dan jumlah observasi (N) sama dengan 74 perusahaan, menurut analisis data. Nilai terendah teramati sebesar 19,05, dan nilai tertinggi teramati sebesar 22,61. Ada standar deviasi 0,90300 dari nilai rata-rata 20,6551.
- 2) Temuan analisis data menunjukkan bahwa ada 74 perusahaan di Audit Tenure dan N observasi. Nilai mean 2,50, standar deviasi 1,337, nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, dan nilai mean semua pengamatan adalah 1.

**Menilai Keseluruhan Model**

Tujuan dari pemeriksaan ini ialah guna menetapkan apakah model hipotesis fit dengan data. Salah satu cara untuk menentukan apakah regresi meningkat atau tidak ialah melakukan perbandingan angka -2LL di permulaan percobaan (block number = 0) dengan nilai -2LL di akhir percobaan (block number = 1).

Tabel 3. -2 log Likelihood Blok number=0

Iteration Historya,b,c			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	101.719	-0.216
	2	101.719	-0.217

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Tabel 4. -2 log Likelihood Blok number=1

Iteration Historya,b,c,d					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Audit Fee	Audit Tenure
Step 1	1	65.573	-30.54	1.474	-0.05
	2	61.45	-45.276	2.183	-0.02
	3	60.966	-52.448	2.528	0.005
	4	60.954	-53.772	2.592	0.009
	5	60.954	-53.808	2.593	0.01
	6	60.954	-53.809	2.593	0.01

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Tabel 3 dan 4 memperlihatkan bahwasanya angka 101,719 dan 61,45, masing-masing, sesuai dengan -2 log-likelihood block number masing-masing 0 dan 1. Overall Model Fit turun sebesar 40,269 pada -2 log-likelihood block number = 0 serta -2 log-likelihood block number = 1. Menurunnya log-likelihood ini

mengindikasikan bahwasanya model regresi lebih akurat, ataupun model yang diusulkan lebih fit dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Agar dapat mengukur seberapa baik faktor-faktor independen pada riset ini menjelaskan variabel dependen, dapat dilihat pada koefisien determinan dari Nagelkerke R-Square.

Tabel 5. Uji *Nagelkerke's R Square*

Model Summary			
Step1	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	60.954a	0.424	0.567

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Tabel 5 menampilkan hasil numerik dari perhitungan, yang menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,567. Dengan demikian, dampak gabungan dari audit tenure serta audit fee pada kualitas audit adalah 56,7%, dengan 43,3% sisanya dari penjelasan berasal dari variabel di luar lingkup model regresi.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelangsungan model regresi logistik diperiksa dengan memanfaatkan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test (ukuran chi-kuadrat). bila p-value untuk Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test > 0,05, model tersebut dianggap sebagai model yang mampu meramalkan data.

Tabel 6. Uji *Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step1	Chi-square	df	Sig.
	14.86	8	0.062

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Nilai chi-square pada Tabel 6 adalah 14,86, dan memiliki tingkat signifikansi 0,062 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut > 0,05. Hipotesis Ho diterima dengan tingkat signifikansi 0,062. Ini berarti bahwasanya klasifikasi yang diamati sesuai dengan klasifikasi yang diprediksi tanpa perbedaan besar. Itu pertanda baik bahwa model regresi layak untuk digali lebih dalam.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
Step 1	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Kualitas Audit		
	Kualitas Audit	Tidak	Ya	80.5	
		Ya	10		23
	Overall Percentage				75.7

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Tabel 7 menunjukkan bahwasanya total 8 perusahaan dari sampel KAP Non Big Four kategori variabel dependen nilainya 0. Sementara itu, variabel terikat 1 adalah sebanyak 23 perusahaan di KAP Big Four. Mengingat ada 74 bisnis dalam sampel, nilai populasi sebelum variabel independen ditambahkan ke model adalah  $23/31 = 75,7\%$ . Keakuratan keseluruhan model untuk memprediksi kualitas audit adalah 75,7%, menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memiliki akurasi yang baik.

Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Tabel 8. Hasil Data Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1a	Audit Fee	2.593	0.622	17.375	1	0.000	13.376	3.951	45.283
	Audit Tenure	0.010	0.246	0.002	1	0.969	1.010	0.624	1.634
	Constant	-53.809	12.895	17.413	1	0.000	0.000		

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

Persamaan berikut dapat diturunkan dari Tabel 8:

$$\text{Logit Kualitas\_Audit} = \alpha + \beta_1 \text{LnFee} + \beta_2 \text{Tenure} + e \dots\dots\dots$$

$$-53,809 + 2,593 \text{ Audit Fee } X_1 + 0,01 \text{ Audit Tenure } X_2 + e$$

- 1) Hasil persamaan memperoleh konstanta senilai -53,809 bila koefisien variabel bebasnya dikesampingkan, maka suatu perusahaan memakai jasa audit dengan kualitas audit bakal mengalami penurunan senilai 53,809.
- 2) Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel audit fee nilainya 2,593. Ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mengeluarkan tambahan 2,593 untuk jasa audit dengan kualitas lebih tinggi jika audit fee dinaikkan, dengan asumsi keseluruhan faktor lain dinilai sama.

3) Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk audit tenure senilai 0,010. Perihal ini memperlihatkan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap tidak berubah, keputusan untuk menggunakan jasa audit dengan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,010 untuk setiap tahun tambahan KAP dikaitkan dengan auditor.

### Pengujian Hipotesis

Menerapkan uji Wald memerlukan pemahaman tentang pengaruh dari setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Di bawah ini beberapa hasil dari pengolahan data penelitian:

Tabel 9. Uji T

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Fee	2.593	0.622	17.375	1	0.000	13.376	3.951	45.283
	Audit Tenure	0.010	0.246	0.002	1	0.969	1.010	0.624	1.634
	Constant	-53.809	12.895	17.413	1	0.000	0.000		

Sumber: Hasil output data dengan SPSS 26

#### 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Ketika variabel dependen (kualitas audit) diubah, uji signifikansi parsial mengungkapkan sejauh mana variabel independen (audit fee, audit tenure) berkontribusi terhadap pergeseran. Berikut adalah hasil uji signifikansi berdasarkan informasi yang disajikan di atas:

#### Uji Hipotesis Pertama

“Hipotesis 1: Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.”

Sejauh mana Audit fee terkait dengan kualitas audit ditunjukkan dalam Tabel 13. Ho diterima dikarenakan tingkat signifikansinya  $< 0,05$ . Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk korelasi diantara Audit fee dengan kualitas audit ialah +2,593, menunjukkan hubungan yang positif.

#### Uji Hipotesis kedua :

“Hipotesis 2: audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.”

Seperti dapat dilihat di Tabel 21, tiada korelasi diantara audit tenure dengan kualitas audit. Tingkat signifikansinya  $0,969 < 0,05$  menunjukkan demikian, jadi kami menolak H2.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh, Audit *Fee* dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit, adalah:

- 1) Hasil penelitian Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas audit. Karena Audit *fee* yang tinggi menghasilkan kualitas audit yang baik pula, begitu sebaliknya. Kualitas audit yang baik tercipta karena kinerja auditor yang dibutuhkan lebih profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ketika pihak manajemen membayar biaya audit yang tinggi, maka auditor cenderung mendapatkan motivasi lebih untuk bekerja secara optimal sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi
- 2) Hasil penelitian Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hasil ini menunjukkan semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637- 646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Challen, A. E., & Siregar, S. V. (2012). Audit Quality On Earnings Management And Firm Value. *Finance and Banking Journal*, 14, 30-43. <http://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/167/56>
- CNN Indonesia. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198-211.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Fauzan Prasetia, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Monex*, 9(1), 1-17.

<http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11-21.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis? Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'rifatumbillah, Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Journal Of Accounting*, 2, 1-10
- Muliawan, E. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 534-561.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4, 254-266.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Mulyadi. (2016). *Auditing (6th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-10.
- Novrilia, H., Indra Arza, F., Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-10
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100-112
- Octavia, M., Suryani, E., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung Periode 2019). *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3, 190-200. <http://www.aksarapublic.com/index.php/home/article/view/270/268>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 Tentang Akuntan Publik, (2015).
- Premananda, W. H., & Badera, I. D. N. (2018). Independensi Auditor Sebagai Pemediasi Pengaruh Audit Fee Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1328-1358.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018b). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2247. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>

- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Chandra Gian Asmara. (2019). *RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?* CNBC Indonesia.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit , rotasi auditor , reputasi KAP , audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559-570.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 18(1), 19-34.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51-66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfati, A. (2016). Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Seminar Nasional and The 3rd Call for Syariah Pape*, 602-610.

